



Keywords:

Fitur Google, Media Pembelajaran

Corresponding Author:

Endah Andayani
endahandayani@unikama.ac.id

ISSN (print): 1858-4985

ISSN (on-line): 2721-8821

Efektivitas Berbagai Macam Fitur Google Sebagai Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Ekonomi

Endah Andayani¹

¹Pogram Pascasarjana Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia)

Email : endahandayani@unikama.ac.id

Abstract

Abstract – The use of technology and information in the Covid-19 pandemic has affected learning methods in the network. The Google Classroom (GCR) application is considered an online learning medium that is time efficient and without being tied to learning in the classroom. At the beginning of the pandemic, the implementation of GCR which actually had various good features but was not yet fully understood and practiced by lecturers, this became the researcher's thinking whether GCR was effective in supporting the achievement of student competencies set out in the curriculum. This study aims to determine the effectiveness of using various Google features, namely GCR, Google Docs, Google Sheets, and Google Slides. The type of research used is descriptive qualitative by giving questionnaires to 15 students of economic education class 2017 and 5 lecturers who use the application. The results show that lecturers and students have used Google classroom effectively and are very supportive of learning. Google Docs is used only by one lecturer and 12 students, they use google docs because it can be accessed anywhere and can be accessed by more than one person. Google Sheets have not been used by all respondents, lecturers and students, because they use Microsoft Excel more often. Google Slides is only used by one lecturer and 13 students, Google Slides helps with online presentations. In the future, it is hoped that there will be more users of the Google feature to facilitate the work of both lecturers and students.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi adalah salah satu hal yang tidak dapat kita hindari pada zaman yang sudah modern seperti saat ini, karena semakin maju ilmu pengetahuan maka semakin maju pula perkembangan teknologi. Tak dapat dipungkiri pula bahwa perkembangan teknologi ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dunia pendidikan. Perkembangan teknologi telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar global yang terhubung dengan jaringan yang menempatkan siswa ditengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh berbagai sumber belajar dan layanan belajar elektronik.

Dunia pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan efisien harus terus dilaksanakan karena adanya tuntutan kemajuan teknologi. Konsep pendidikan masa ini sudah banyak mengalami perubahan, jika sebelumnya berfokus pada arahan pengajar atau *teacher-centered instruction*, saat ini menjadi berfokus pada peserta didik atau *learner-centered learning modes*. Sehingga peran tenaga pengajar tidak hanya sebagai penyedia pengetahuan namun juga sebagai promotor peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif (Hwang, Lai & Wang, 2015). Namun perubahan ini tidak bisa diterapkan oleh semua tenaga pendidik, tanpa adanya media pendukung. Konsep pembelajaran saat ini yang lebih berfokus pada berkembangnya pengetahuan peserta didik secara aktif harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Alim, Linda, Gunawan, & Saad (2019) disebutkan enam komponen utama dalam pengukuran

keefektifan komunikasi, di antaranya adalah (1) Penerima pesan adalah seseorang yang sesuai dengan penerima yang dituju; (2) Konten pesan yang akurat dan bijaksana, singkat, jelas, penuh, adil, dan seimbang; (3) media yang digunakan harus tepat, cepat, mudah diakses; (4) sifat informasi yang efektif adalah pendek dan sederhana, tidak bertele-tele, mudah dipajami, dan membangkitkan perhatian penerima pesan, (5) sumber informasi harus kredibel; (6) mengirim informasi dalam waktu yang tepat.

Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Muhson, 2010). Hal ini membuat tenaga pengajar harus selalu *uptodate* atas perkembangan media pembelajaran. Terlebih lagi adanya kejadian luar biasa yang baru-baru ini terjadi yakni Covid-19, pandemi ini telah menyebabkan banyak peraturan baru dari pemerintah, salah satunya adalah mengurangi kontak langsung antar manusia di keramaian yang wajib dilaksanakan oleh segala aspek masyarakat, sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran secara tatap muka sulit untuk dilakukan. Namun untuk tetap memenuhi kebutuhan mengajar, tenaga pendidik harus memutar otak untuk mencari solusi agar aktivitas belajar tetap berjalan meski tanpa tatap muka.

Terdapat berbagai metode pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar secara virtual misalnya laman *Edmodo*, *Zoom*, *Google classroom*, *Google Hangout Meet*, maupun *Online Learning System* yang dibuat oleh masing-masing universitas. Berbagai laman tersebut dapat digunakan oleh masyarakat luas, sehingga dapat digunakan sebagai platform pembelajaran daring yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa tanpa harus bertatap muka didalam kelas namun tetap bermanfaat bagi kedua pihak. Menurut Sabran & Sabara (2019), Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran daring adalah dengan menggunakan Aplikasi *Google classroom*. Melalui aplikasi *Google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan. Oleh karena itu, penggunaan *Google classroom* ini, sesungguhnya mempermudah pendidikan dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). Hal ini didukung dengan adanya wabah Covid-19 yang membatasi ruang gerak pendidikan, guru dan murid, dosen dan mahasiswa tidak bisa belajar secara tatap muka di kelas, sehingga jika ingin pembelajaran tetap berlangsung, maka penggunaan teknologi atau pembelajaran daring menjadi hal yang wajib dilaksanakan.

Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu prodi yang diminati oleh lulusan SMA sederajat, karena prodi ini memiliki cukup banyak prospek kerja (Amaliya, 2019). Tingginya jumlah peminat dan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi harus diikuti dengan berbagai faktor yang mendukung dalam pembelajaran, sehingga lulusannya prodi ini dapat bersaing di dunia luar. Sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran, Google menawarkan berbagai fitur yang mendukung berbagai kemudahan dalam pembelajaran, di antaranya adalah *Google classroom*, *Google Document (Docs)*, *Google Spreadsheet*, dan *Google Slide*. *Google classroom* memberikan kemudahan dalam penyajian materi untuk kelas dan pemberian penilaian dapat langsung dilakukan oleh guru, penggunaan kelas yang dapat dilakukan beriringan bisa digunakan melalui kelas *online* dan tidak menutup pada saat pembelajaran didalam kelas secara langsung. Berbagai cara dilakukan oleh guru supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan dapat menuai hasil yang maksimal pula.

Google docs merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan google untuk memenuhi aplikasi office. Aplikasi *Google docs* dapat digunakan untuk mengolah (menyimpan, membuat, mengedit) program perkantoran secara online. *Google docs* dapat diakses secara gratis, yang dapat terhubung dengan google drive dan diperuntukkan bagi pengguna google yang ingin mengerjakan suatu proyek bersama meskipun dalam lokasi berjauhan (Dharmawan, Ramona, Rupiasih, & Nilakusmawati, 2015). *Google docs* dapat diakses melalui berbagai media, seperti komputer, laptop, dan *gadget* yang terkoneksi internet sehingga memudahkan penggunaannya. Utomo & Pormes (2015) menyebutkan bahwa *Google docs* memiliki kelebihan dimana pengguna tidak perlu menginstal secara manual, maupun *upgrade* ke versi terbaru karena google yang akan mengurus masalah penambahan fitur terbaru.

Google Spreadsheet adalah salah satu fitur google yang fungsinya sama dengan excel, yakni penghitungan data berupa angka. *Google spreadsheet* ini dapat mempercantik data yang dimiliki pengguna dengan bagan dan grafik yang warna-warni. *Google Sheets* membantu pengguna untuk berkolaborasi secara *realtime*, hal ini berguna bagi perusahaan maupun sebuah kelompok belajar. Kekurangan dari *Google sheet* adalah template yang tersedia tidak selengkap excel (Technology, 2019).

Google slide merupakan fitur google yang fungsinya sama dengan *power point*, yakni pembuatan

dokumen untuk presentasi. Penggunaan *Google slide* membuat hasil presentasi lebih menarik, karena menyediakan ratusan font, animasi, tema dan berbagai akses lain. Spencer (2019) mengungkapkan beberapa manfaat penggunaan *Google Slides* di antaranya adalah terdapat *revision history*, yakni pengguna dapat melacak bersi terakhir dari presentasi tersebut. Selain itu juga *compatibility* yakni bisa mengimpor dan mengeksport banyak *slideshow* dari perangkat lunak presentasi lainnya; fiturnya profesional karena berkemampuan memformat *slide*, mengubah teks, mengimpor gambar, mengimpor video dan lainnya; terdapat template dan bisa dipublikasikan secara online. Penggunaan *google spreadsheet* dan *Google slide* ini juga gratis dan dapat diakses dari berbagai media seperti komputer, laptop, dan *gadget* yang terkoneksi internet sehingga memudahkan penggunaannya. Penggunaannya juga bisa dilakukan oleh siapa saja meski berada di tempat yang terpisah.

Pada Prodi Pendidikan Ekonomi, aplikasi *Google classroom*, *Google Docs*, *Google Spreadsheet*, dan *Google slide* dapat diterapkan karena memungkinkan untuk dilakukan secara langsung didalam ruangan ataupun didalam kelas daring. Tetapi kondisi di lapangan masih ada siswa yang dengan kondisi dibeda wilayah tidak dapat mengakses internet dengan cepat bahkan tidak ada jaringan sama sekali. Kondisi internet menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran secara *online*, sehingga pembelajaran *online* akan terganggu. Dalam dunia pendidikan media pembelajaran yang efektif adalah sebagian dan seperangkat penunjang proses kegiatan belajar mengajar yang mampu menghasilkan output terhadap peserta didik dalam mengenyam pendidikan. Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk dapat meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dan cakupan konten yang luas (Sabran & Sabara, 2019). *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran dengan menggunakan *Google classroom*, *Google Docs*, *Google Spreadsheet*, dan *Google slide* memiliki berbagai macam pertimbangan baik dari segi lingkungan dan jaringan yang digunakan baik oleh siswa ataupun guru. Adanya kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah pembelajaran dengan menggunakan berbagai fitur Google efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran? Maka penelitian ini bertujuan untuk Efektifitas Berbagai Fitur *Google* yakni *Google classroom*, *Google Docs*, *Google Spreadsheet*, dan *Google slide* sebagai media pembelajaran oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Mahasiswa Angkatan 2017 Universitas Kanjuruhan Malang.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti atau suatu kejadian, karena peneliti merasa fenomena yang dikaji memerlukan pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguraikan secara jelas bagaimana efektifitas teknologi pendidikan, penggunaan berbagai fitur google dalam media pembelajaran Prodi Pendidikan Ekonomi. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Kanjuruhan Malang (Unikama). Hal ini dipilih oleh peneliti agar peneliti bisa masuk lebih mendalam dalam menggali informasi, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Responden penelitian yang dipilih dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni mencakup orang-orang yang diseleksi melalui kriteria tertentu yang sudah dibuat oleh peneliti (Imansari, 2020). Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah: 1) Mahasiswa semester tujuh atau angkatan 2017 UNIKAMA; 2) Mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan (tidak sedang cuti, tidak aktif, atau *drop out*); dan 3) Mahasiswa yang menggunakan *Google Classroom*, *Google Docs*, *Google Spreadsheet*, *Google slide* setidaknya selama satu semester. Tidak hanya mahasiswa, penelitian ini juga akan mengambil sampel dari pihak dosen Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah menggunakan *Google classroom*, *Google Docs*, *Google Spreadsheet*, *Google slide* setidaknya selama satu semester, sehingga dapat diketahui dari kedua belah pihak sebagai pengguna fitur Google. Selain itu, dengan adanya dua sisi responden yang dikumpulkan, maka hasil penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami tidak hanya oleh peneliti namun juga pembaca, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa maupun dosen dalam melaksanakan pembelajaran online dengan media fitur Google menjadi lebih baik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner tertulis dengan jawaban essay

dan wawancara untuk memperoleh data dan keterangan yang diinginkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Imansari, 2020). Wawancara dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai penggunaan fitur-fitur dari GCR oleh dosen sebagai informan terpilih dan dikonfirmasi dengan apa yang dirasa dan pengalaman belajar mahasiswa atas aplikasi GCR. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan prosedur dan sumber pengambilan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang artinya dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya, Sugiyono (2016). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan melakukan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Peneliti memberikan kuesioner tertulis dengan jawaban esay kepada respondennya, yakni lima dosen dan 15 mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Ekonomi Unikama. Pengumpulan data ini telah dilakukan selama kurang lebih dua minggu yakni dari 1 September 2020 sampai 16 Desember 2020. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena adanya wabah Covid-19 yang memberikan batasan untuk bertemu dan berkumpul dengan orang lain. Perspektif pertama dalam penelitian ini adalah dari lima orang dosen di antaranya adalah Ibu Walifah, M.Pd.; Ibu Della Rulita, M.Pd.; Bapak Dr. Affan Afian, M.Pd.; Ibu Dr. Endah Andayani, MM.; Ibu Dr. Ninik Indawati, M.Pd.

Kelima dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Unikama sama-sama menyetujui bahwa teknologi pendidikan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, yakni menjadi lebih efektif. Ibu Endah menyatakan bahwa *Berdasarkan perkembangan saat ini, khususnya pada era pandemi, maka penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak*. Maka dari itu, penggunaan teknologi pendidikan melalui berbagai media diperlukan oleh semua pihak, baik pengajar maupun mahasiswa. Dengan adanya penggunaan teknologi, penjelasan atas materi yang rumit menjadi lebih mudah dilakukan oleh dosen karena dapat dibantu oleh berbagai gambar, ilustrasi maupun video-video pendukung sehingga mahasiswa dapat memahami materi tersebut dengan baik pula. Menggunakan media pembelajaran membuat dosen dan mahasiswa dapat menyamakan persepsinya, hal ini telah disetujui oleh kelima dosen. Namun, Bapak Affan menyatakan bahwa ketelitian dan kepercayaan diri dosen dapat meningkat karena menggunakan media pembelajaran, namun beliau kurang menyetujui bahwa penggunaan media pembelajaran juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini mendukung temuan bahwa kurangnya tatap muka yang ramah dari pengguna adalah alasan utama ketidakefisiennya, (Abid Azhar & Iqbal, 2018). Studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif siswa.

Berbeda dengan *Google classroom* yang telah digunakan oleh semua dosen, ternyata keempat dosen tidak menggunakan *Google docs*, hanya satu dosen yang menggunakannya yakni Ibu Della. Ibu Della telah menggunakan *Google docs* selama enam bulan. Ia menggunakannya media pembelajaran dengan pertimbangan kepraktisan dan mudah diambil. Dari lima orang dosen ternyata tidak ada menggunakan *Google spreadsheet (sheet)*. Padahal, *Google sheet* juga memiliki banyak keunggulan dibandingkan fitur lain yang mirip utamanya *Microsoft Excel*, karena sama seperti *Google docs*, *Google sheet* juga bisa diakses oleh lebih dari satu orang dalam satu waktu. Tidak jauh berbeda dengan *Google docs* ternyata *Google slide* masih digunakan oleh seorang dosen dari lima dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini. Ibu Della masih menggunakan *Google slide* selama enam bulan, Ia menyatakan bahwa penggunaan *Google slide* lebih praktis dan mudah dibagikan serta dipanggil kembali datanya, sehingga memudahkan dosen saat pembelajaran.

Selain perspektif dosen, penelitian ini juga menggali perspektif mahasiswa terhadap fitur *Google* dalam pembelajaran. Terdapat 15 mahasiswa yang menjadi responden yakni Heldya, Dina Tri R., Dewi Mas'udatul, Nur Habibah I., Yosef Koptino, Enivita, Angelina N., Yohanes Lajar, Rhatny Jemalu, Andry, Mahartimah, Rizka Olvianti, Marifatul Ingkana, Betolemous, Fransiskus Bili Dima. Kelima belas mahasiswa tersebut memiliki jangka waktu penggunaan *Google classroom* yang berbeda-beda, ada yang enam bulan sampai 1 tahun lamanya. Penggunaan *Google classroom* pada masa pandemi memberikan dampak positif dan negatif bagi pelajar.

Dari lima belas responden penelitian ini diketahui bahwa tiga orang menyatakan bahwa *Google classroom* adalah metode yang lebih efektif daripada pembelajaran konvensional atau tatap muka, yakni Dina, Enivita, dan Marifatul. Berbeda dengan tiga responden di atas, delapan responden lebih memilih pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Namun terdapat tiga mahasiswa yang masih ragu, manakah metode terbaik antara daring dengan *Google classroom* ataukah secara tatap muka langsung. Ketiga mahasiswa yang ragu tersebut adalah Fransiskus, Yosef, dan Mahartimah. Yosef memilih kedua metode yakni *online* dengan *Google classroom* dan konvensional secara tatap muka dilaksanakan secara bersamaan. Ia menyatakan bahwa jika kedua metode ini digabungkan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Google docs bisa menjadi pilihan bagi pengguna internet yang membutuhkan fitur untuk menulis, mendeskripsikan sesuatu dengan didukung oleh tabel, gambar, grafik dan lain sebagainya. Terdapat 12 responden mahasiswa yang menggunakan *Google docs*, sedangkan tiga orang lainnya belum pernah menggunakannya yakni Marifatul, Fransiskus dan Bartolemus. *Google docs* memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah mudah diakses, gratis, kontrol akses yang aman, dan lebih mudah dalam penyimpanan data. Namun *Google docs* juga memiliki kelemahan yakni terbatasnya ruang penyimpanan, penggunaan aplikasi yang cukup sulit, membutuhkan akses internet, dan memiliki platform yang terbatas. Keduabelas responden mahasiswa menyetujui bahwa penggunaan *Google classroom* mudah diakses, dapat memudahkan mahasiswa menerima konten pembelajaran dengan akurat, memudahkan pekerjaan kelompok, cepat dan nyaman.

Keberadaan *Google Spreadsheet (sheet)* kurang diketahui oleh banyak pihak, sehingga jarang penggunanya. Hal ini dapat diketahui dari responden penelitian. Lima orang dosen responden tidak ada yang memanfaatkan fitur google ini, ditambah lagi 15 mahasiswa responden penelitian ini juga tidak ada yang menggunakan fitur *Google sheet*. Tidak adanya responden yang menggunakan *Google sheet*, membuat mereka tidak bisa menjawab dengan sempurna pertanyaan-pertanyaan peneliti. Beberapa responden menyebutkan sedang menggunakan *Microsoft Excel* sehingga tidak mencoba *Google sheet*. Padahal, *Google sheet* memiliki fitur mirip dengan *Microsoft Excel* namun dalam bentuk yang lebih sederhana, dan bisa diakses dimana saja asalkan memiliki jaringan internet. Selain itu, *Google sheet* akan memudahkan pekerjaan kelompok karena bisa diakses oleh lebih dari satu orang.

Google slide memang hanya digunakan oleh satu orang dosen saja, namun berbeda halnya dengan mahasiswa, mahasiswa yang menggunakan *Google slide* berjumlah 13 orang, sedangkan dua sisanya tidak menggunakan *Google slide*. Pengguna *Google slide* dari pihak mahasiswa memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, ada yang baru menggunakan, ada yang sejak SMK dan lain sebagainya. Namun dari 13 mahasiswa pengguna *Google slide*, terdapat empat orang yang lebih memilih *Microsoft Power Point (ppt)* karena dinilai lebih mudah dan efektif. Responden penelitian telah menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan *Google slide* di antaranya adalah dapat mengakses file dengan laptop masing-masing orang meskipun yang dibuka adalah file yang sama dan bisa mengetiknya secara bersamaan, bisa menggunakan tema yang sudah pernah dibuat sebelumnya, terdapat fitur presentasi, gratis, dapat menambahkan atau mengedit gambar dan video agar presentasi lebih menarik. Kekurangan *Google slide* adalah hanya bisa diakses oleh orang yang terhubung dengan internet, sedangkan tidak semua mahasiswa berada di lokasi yang terjangkau oleh akses internet yang baik.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *Google classroom* adalah media yang efektif untuk pembelajaran, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alim, Linda, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Google classroom* efektif digunakan meski memiliki beberapa keterbatasan. Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian ini dimana kelima responden dosen sama-sama menyatakan bahwa mereka nyaman menggunakan *Google classroom*. Kelimanya telah menggunakan *Google classroom* minimal satu semester atau enam bulan dan menyebutkan bahwa penggunaan fitur *Google classroom* efektif untuk pembelajaran. Hal ini disebabkan fiturnya yang sederhana, mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur sesuai kebutuhan, lebih mudah untuk diskusi, mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi mahasiswa, lebih mudah menyimpan nilai, dan efisien. Bapak Affan dan Ibu Ninik sama-sama menyetujui bahwa

penggunaan *Google classroom* dapat memberikan mahasiswa materi pembelajaran dengan akurat, sesuai fakta, adil atau sesuai dengan yang sebenarnya terjadi atau bebas prasangka, singkat dan jelas. Pembelajaran yang lebih mudah dan efektif antara pembelajaran secara tatap muka dan secara daring atau menggunakan *Google classroom*, tiga dosen memilih tatap muka atau secara langsung, yakni Bapak Affan, Ibu Della, dan Ibu Ninik. Alasan dari ketiganya adalah karena mengajar dengan tatap muka akan lebih sempurna karena proses pembelajaran dilakukan di kelas. Berbeda dengan ketiga dosen tersebut, Ibu Endah dan Ibu Walifah lebih memilih *Google classroom*. Kedua dosen ini berpendapat bahwa *Google classroom* dapat dilakukan dimana dan kapan saja, lebih efektif dan lebih menarik

Dari responden mahasiswa dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Google classroom* adalah penggunaannya mudah, efisien saat memberikan tugas, mudah mengelola tugas, file tersimpan di google drive, gratis, lebih mudah dalam mengumpulkan tugas dan diskusi, dan bisa diakses oleh banyak orang. Namun *Google classroom* juga memiliki kekurangan, yakni tampilannya kurang menarik, apabila google drive sudah penuh maka tidak bisa mengirim atau mengunduh file, apabila mengirim file dengan memori yang besar terkadang file menjadi terpotong, tidak ada toleransi saat mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas dari tenggat waktu yang ditentukan dosen. Fransiskus menyampaikan hal di atas sebagai salah satu hal yang mengelak bahwa *Google classroom* dapat memastikan bahwa selagi materi pembelajaran akan sampai ke target secara tepat, karena *password* untuk masuk ke dalam sebuah kelas bisa tersebar kepada orang yang bukan target atau bukan mahasiswa dari kelas tersebut. Sebagian besar responden mahasiswa tidak setuju bahwa menggunakan *Google classroom* dapat menjamin konten pembelajaran dengan akurat, sesuai fakta, objektif atau bebas dari prasangka dan jelas, di antaranya adalah Rizka, Angelina, Heldya, Dina Tri, Dewi, Mahartimah, Andry, Rhatny da dan Enivita. Maka hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Shaharane, Jamil, & Rodzi, 2016) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa puas dengan *Google classroom* yang diperkenalkan di kelas. Secara khusus, *google classroom* unggul dalam kemudahan akses, kegunaan yang dirasakan, komunikasi dan interaksi, penyampaian instruksi dan kepuasan siswa terhadap kegiatan belajar menggunakan *Google classroom*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Google docs* sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan oleh dosen maupun mahasiswa, dari lima dosen hanya satu orang saja yang menggunakan *google docs*, sedangkan dari 15 mahasiswa hanya 12 yang menggunakannya. Padahal penggunaan *Google docs* merupakan salah satu pendukung keefektifan pembelajaran karena bisa menjadi salah satu solusi dalam pengerjaan tugas kelompok secara jarak jauh. Selain itu *Google docs* juga memiliki berbagai fitur yang memiliki berbagai fungsi. Fatimah, Sidik, dan Rahman (2020) menyatakan bahwa *Google docs* merupakan suatu pilihan strategi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pengerjaan tugas kelompok. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google docs* mempunyai kelebihan yaitu ditengah keterbatasan ruang dan waktu untuk kolaborasi tugas kelompok, melalui aplikasi ini memungkinkan bagi siapa saja yang memiliki *link* nya untuk tetap bisa berkolaborasi dalam mengerjakan lembar tugasnya. *Google classroom* sebagai media pembelajaran merupakan aplikasi yang dapat menghemat waktu dan kertas, mendistribusikan tugas, dan berkomunikasi secara teratur (Fitrieningtyas, Umamah, & Sumardi, 2019)

Tidak hanya *google docs*, ternyata *Google sheet* juga masih jarang digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Padahal penggunaan *Google sheet* memiliki banyak keunggulan dan memudahkan penggunaanya dalam mengerjakan data angka, maka dapat dikatakan bahwa *Google sheet* sangat cocok digunakan oleh mahasiswa ekonomi, akuntansi, maupun pegawai keuangan. Hal ini didukung oleh Sari, Utami, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Google sheet* merupakan salah satu *tools* yang sudah disediakan oleh Google secara gratis, dapat diakses dimana saja dan kapan saja, juga bisa melalui *smartphone*, tablet atau komputer, bahkan ketika tidak ada koneksi internet sekalipun. *Google sheet* dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengerjakan soal-soal akuntansi. Namun *Google sheet* juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya adalah adanya fitur-fitur dan *tools* yang dirasa kurang lengkap terlebih lagi fitur dan *tools* tersebut kadang masih terasa asing dan perlu digunakan terus sehingga pengguna bisa hafal dan bisa menggunakan fitur tersebut dengan mudah.

Penelitian ini mengungkap bahwa *Google slide* lebih banyak digunakan oleh mahasiswa daripada dosen. Padahal penggunaan *google slide* oleh dosen saat mengajar justru akan meningkatkan pemahaman

mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan *Google slide* dapat membantu pembelajaran karena bisa didesain dengan fitur menarik di antaranya adalah *drag and drops*, *fill in the blank*, *360 google maps*, kuis interaktif, dan dapat diselipkan video yang mendukung penjelasan materi secara mudah, yakni dengan menginput *link* video dari *google drive*. Penggunaan *Google slide* sebagai media pembelajaran juga dapat mendukung pemahaman siswa atau mahasiswa dalam memahami materi yang sederhana sampai yang sulit, (Omega, Restu, & Salsabila, 2021). (Purnama & Pramudiani, 2021) telah melakukan penelitian terhadap siswa kelas III SDS Muhammadiyah 4 Jakarta mengungkap bahwa media pembelajaran menggunakan *Google slide* yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Tidak hanya di tingkat Sekolah Dasar, ternyata penggunaan *Google slide* juga meningkatkan minat belajar dari mahasiswa, hal ini didukung dari hasil penelitian (Anshori & Syam, 2018) menyatakan bahwa sebanyak 95% mahasiswa merasa keinginan bertanya saat pembelajaran berlangsung menjadi lebih tinggi jika menggunakan aplikasi *Google slide* karena kepercayaan diri yang meningkat, selain itu GCR dapat secara efektif dalam memahami dan mengevaluasi persepsi guru dan siswa untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengguna *google classroom* lebih banyak daripada *google docs*, *Google sheet* dan *google slide*. *Google classroom* dianggap efektif oleh dosen dan mahasiswa dalam mengatasi larangan pemerintah untuk tidak mengadakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka karena adanya wabah covid-19. Namun jika wabah sudah berakhir, kebanyakan memilih untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dengan tatap muka karena berbagai pertimbangan. *Google docs*, *Google sheet* dan *Google slide* jarang digunakan karena masih banyak yang memilih menggunakan aplikasi dari microsoft. Padahal fitur google juga mudah digunakan dan bisa diakses oleh lebih dari satu orang dalam satu waktu, sehingga jika terdapat diskusi akan menjadi lebih efisien, tanpa harus meng-copy dan *paste file* terlebih dahulu. Untuk pengembangan keilmuan maka disarankan pada penelitian selanjutnya dapat mengkolaborasikan GCR sebagai pembelajaran *hybrid learning* pada pembelajaran di era *new normal*.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dengan dibantu oleh pihak Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), ijin dari Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, dukungan dari Ketua program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unikama, para kolega sesama Dosen, serta keterlibatan aktif dari mahasiswa. Untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian, semoga menjadi amalan ibadah yang baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abid Azhar, K., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52–66.
- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). The Effectiveness Of Google classroom As An Instructional Media: A Case Of State Islamic Institute Of Kendari, Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(2), 240-246.
- Amaliya, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 34-43.
- Anshori, F. Al, & Syam, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Slide Terhadap Minat Bertanya Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2).
- Dharmawan, K., Ramona, Y., Rupiasih, N., & Nilakusmawati, D. P. E. (2015). Pemanfaatan Aplikasi Google Docs Sebagai Media Pembinaan Karya Ilmiah Remaja. *Penelitian pemanfaatan aplikasi google docs sebagai media pembinaan Karya ilmiah remaja*.

- Fitriiningtiyas, D. A., Umamah, N., & Sumardi. (2019). Google classroom: As a media of learning history. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 243(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012156>
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google classroom Dan Edmodo. I-STATEMENT, 2(1).
- Hwang, G. J., Lai, C. L., & Wang, S. Y. (2015). Seamless flipped learning: a mobile technology-enhanced flipped classroom with effective learning strategies. *Journal of computers in education*, 2(4), 449-473.
- Imansari, A. R., Roekhudin, R., & Prihaningtias, Y. W. (2019). Green Accounting and Malang Hospitality Industry: A Inevitability. *Jurnal Economia*, 15(2), 189-208.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Omega, S. A., Restu, A., & Salsabila, R. (2021). : *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume V, Nomor 1, Mei 2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*, V.
- Purnama, S. ., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Slide pada Materi Pecahan Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2440–2448.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019, February). Keefektifan Google classroom sebagai media pembelajaran. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, A. S. S. M. (2016). The application of Google Classroom as a tool for teaching and learning. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 8(10), 5–8.
- Spencer, Laura. (2019). Apa itu Google Slides? Software Presentasi Online yang Hebat (Gratis). Diperoleh 6 September 2020 dari <https://business.tutsplus.com/id/articles/what-is-google-slides--cms-29560>
- Technology, Eikon. (2019). Apa Perbedaan Google Spreadsheet vs Microsoft Excel. Lebih Baik Mana untuk Bisnis?. Diperoleh 7 September 2020 dari <https://blog.eikontechnology.com/perbedaan-google-spreadsheet-dengan-microsoft-excel/>
- Utomo, W. H., & Pormes, R. (2015). Analisis perbandingan Cloud DOCUMENT pada EYeOS dan Google docs. *Jurnal Sistem Komputer*, 5(1), 19-22.